



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

TELAAH LITELATUR

2.1 Makroekonomi

Makroekonomi menurut Mankiw (2015) adalah sebuah studi tentang fenomena ekonomi secara keseluruhan yang meliputi segala sesuatu tentang kondisi ekonomi yang ada di suatu negara. Makroekonomi sangat erat kaitannya dengan mikroekonomi, dikarenakan keputusan-keputusan yang diambil baik dalam makroekonomi dan mikroekonomi saling memberikan dampak terhadap kondisi perekonomian suatu negara.

Mankiw (2009) mengatakan peristiwa ekonomi makro yang terjadi mungkin tampak abstrak tetapi peristiwa itu mempengaruhi semua aspek kehidupan masyarakat yang ada. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh daripada ekonomi makro, maka dipakai suatu model makroekonomi. Ciri khas dari model tersebut yaitu mencerminkan harga di masyarakat, apakah itu kaku atau fleksibel. Jika model tersebut bersifat fleksibel, itu menjelaskan kondisi ekonomi dalam jangka panjang. Sedangkan jika model tersebut bersifat kaku, itu menjelaskan kondisi ekonomi dalam jangka pendek.

Untuk mengetahui baik atau buruknya kondisi ekonomi dari suatu negara, dapat dilihat dari *Gross Domestic Product* (GDP) suatu negara. GDP suatu negara dapat dilihat dari pemasukan dan pengeluarannya. Untuk menentukan apakah GDP suatu negara tersebut baik atau buruk, dapat dilihat dari beberapa indikator yang mempengaruhi. Berikut merupakan indikator-indikator yang mempengaruhi GDP:

1. *Consumption* : segala bentuk pengeluaran yang dilakukan masyarakat
2. *Invesment* : pengeluaran yang dilakukan sekarang untuk mendapatkan *return* di masa depan.
3. *Government Purchases* : segala bentuk pembelian barang dan jasa yang dilakukan oleh pemerintah.
4. *Net Export* : hasil dari penjualan barang ke luar negeri yang dikurangi dengan pembelian barang dari luar negeri

Untuk menghitung GDP dapat menggunakan rumus dibawah ini:

$$Y = C + I + G + NX$$

Rumus 2.1 – GDP

Sumber : *Principle of Economics* – Mankiw (2015)

Menurut Priyono dan Chandra (2016) mengatakan ekonomi makro menganalisa kondisi keseluruhan dari kegiatan perekonomian yang terjadi. Ekonomi makro lebih membahas kepada pengaruh suatu tindakan terhadap kondisi perekonomian secara keseluruhan. Ekonomi makro dipelajari agar dapat memberikan petunjuk untuk menyelesaikan permasalahan ekonomi yang terjadi di suatu negara.

Permasalahan yang terjadi di dalam ekonomi makro secara umum mencakup masalah-masalah pengelolaan dan pengendalian perekonomian. Oleh sebab itu, ekonomi makro bertugas untuk menjaga perekonomian agar dapat berjalan dan bertumbuh secara seimbang, tanpa ada gangguan. Tentu dalam suatu kondisi perekonomian pasti terdapat suatu masalah, permasalahan tersebut ada yang jangka pendek dan juga ada yang berjangka panjang. Berikut merupakan

beberapa masalah yang biasa terdapat dalam ekonomi makro jangka pendek, permasalahan tersebut adalah :

1. Inflasi
2. Masalah pengangguran
3. Masalah ketimpangan neraca pembayaran

Selain masalah jangka pendek, terdapat juga masalah jangka panjang dalam ekonomi makro, permasalahan tersebut antara lain adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dapat berdampak pada kemampuan masyarakat untuk memproduksi barang dan jasa. Selain itu adalah minimnya anggaran pendidikan untuk meningkatkan pendidikan. Tentu saja dengan tingkat pendidikan yang tinggi, membuat masyarakat lebih pintar sehingga dapat mengembangkan teknologi yang berdampak pada tingkat pertumbuhan suatu negara.

2.2 Emas

Emas merupakan barang komoditas yang diperdagangkan di antara negara-negara di dunia, bahkan dulu emas menjadi acuan bank-bank di dunia dalam menentukan nilai uang, yang artinya bank harus memiliki emas sesuai dengan uang yang diedarkan. Harga emas yang dijadikan sebagai patokan di seluruh dunia adalah harga emas yang berdasarkan standar pasar emas di London. London Gold Price Fixing dalam goldprizeoz.com adalah harga emas yang digunakan sebagai acuan penentuan harga emas global di mana ditentukan oleh lima anggota The London Gold Fixing Ltd. Kelima anggota tersebut adalah :

1. Bank of Nova Scotia
2. Barclays Capital

3. Deutsche Bank
4. HSBC
5. Societe Generale

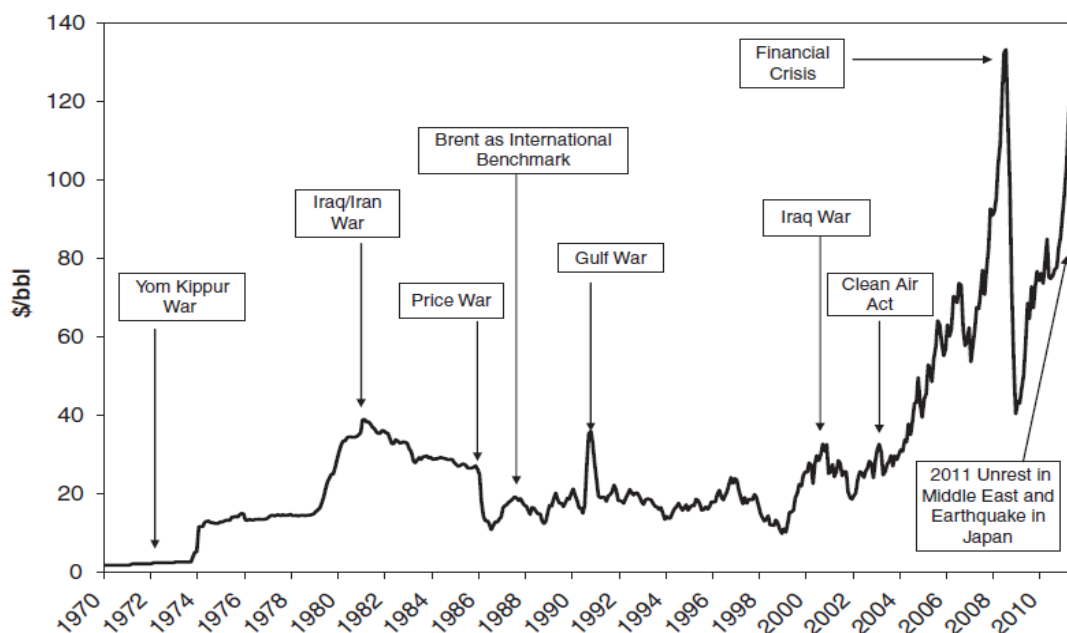
Untuk menentukan harga emas, Pemimpin London Gold Fixing melakukan rapat dengan para anggota lainnya untuk menentukan harga sampai semua anggota lainnya setuju. Harga emas ditentukan dua kali sehari pada hari biasa pukul 10:30 am dan 3:00 pm dalam waktu London, dan ditentukan dalam Dolar AS (USD), Poundsterling (GBP), dan Euro (EUR).

2.3 Minyak Mentah

Indirasardjana (2014) mengatakan bahwa minyak bumi dikelompokkan berdasarkan berat jenisnya yang disebut *API gravity* (American Petroleum Institute). Di mana berat jenis dari minyak tersebut mempengaruhi proses produksi minyak. Semakin kecil API maka semakin ringan jenis minyak tersebut sehingga produksinya semakin banyak, begitu juga sebaliknya. Dalam perdagangan minyak biasanya dilakukan melalui dua daerah geografis produksi utama, yaitu West Texas Intermediate (WTI) dan Brent. Kedua referensi ini merupakan acuan untuk menghitung biaya perjalanan ke lokasi kilang terdekat.

Untuk pasokan dan konsumsi minyak, semua negara di dunia tidak ada yang dapat memenuhi kebutuhannya masing-masing. Sehingga mereka saling membutuhkan satu sama lain agar terpenuhi, di mana mereka saling ekspor dan impor untuk jenis minyak tertentu. Seiring berjalannya waktu pasar minyak pun terus berubah, yang disebabkan semakin berkurangnya cadangan minyak dunia.

Carollo (2012) mengatakan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, harga minyak tidak dapat dikendalikan oleh siapapun serta tidak ada yang dapat meramal harga minyak dan tingkat pertumbuhannya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tidak memiliki kekuatan untuk mengendalikan mekanisme pasar secara fundamental, dan tidak mengetahui apa yang terjadi sebenarnya. Di bawah ini merupakan gambar perkembangan harga minyak mentah dunia:



Gambar 2.1 grafik perkembangan harga minyak mentah dunia

Sumber : Understanding Oil Price, Page 24 – Salvatore Carollo (2012)

Pada Desember 1998, ketika harga minyak saat jatuh ke \$ 9 per barel, banyak perusahaan minyak meramal bahwa harga minyak tidak akan melewati \$15 per barel dalam waktu yang lama. Namun pada tahun 2000 harga minyak melonjak ke level \$35 per barel, hal ini membuat semua orang terkejut dengan peningkatan harga ini. Kemudian harga minyak mengalami fluktuasi yang sangat tinggi di mana pada Agustus hingga November 2008 harga minyak mencapai \$144 per barel tetapi

langsung turun ke \$37 per barel, dan kembali naik ke harga \$110 per barel pada tahun 2011. Para ahli sudah mencoba berbagai cara untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena fluktuasi harga minyak yang sangat cepat ini, tetapi mereka tidak mendapat hasilnya, bahkan dengan memakai data yang tersedia.

2.4. BI Rate

Menurut Siamat (2005) BI Rate adalah suku bunga yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik sebagai sinyal kebijakan moneter. BI rate digunakan sebagai acuan dalam operasi moneter untuk menjaga suku bunga SBI-1 bulan hasil lelang OPT agar berada di sekitar BI Rate. Hal ini bertujuan agar SBI-1 bulan dapat mempengaruhi suku bunga Pasar Uang Antar Bank (PUAB), suku bunga deposito dan kredit, dalam waktu yang lebih lama.

SBI-1 bulan ditetapkan sebagai acuan penetapan BI Rate, karena :

- a. Telah digunakan sebagai *benchmark* oleh perbankan dan pelaku pasar dalam beraktifitas di Indonesia.
- b. Memperkuat sinyal respon kebijakan moneter yang dilakukan Bank Indonesia
- c. SBI satu bulan dapat mentransmisikan kebijakan moneter ke sektor keuangan dan ke sektor ekonomi.

BI Rate digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengarahkan pergerakan inflasi dan ekonomi ke depan agar tetap berada pada jalur yang telah ditetapkan, oleh sebab itu digunakanlah SBI (Sertifikat Bank Indonesia). SBI adalah Surat berharga sebagai pengakuan hutang yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, biasanya dalam jangka pendek. jadi SBI itu merupakan salah satu alat yang digunakan oleh

Bank Indonesia dalam operasi moneter, agar salah satu tujuannya yaitu terkendali laju inflasi tahunan tercapai.

2.5 Inflasi

Inflasi menurut Mankiw (2015) adalah meningkatnya harga secara umum. Semua negara pasti pernah mengalami inflasi. Untuk mengetahui tingkat inflasi yang terjadi, dapat dihitung dengan menggunakan rumus *inflation rate*. *Inflation rate* adalah persentase perubahan harga dari periode sebelumnya. Ada beberapa langkah Sebelum menghitung *inflation rate*, yang pertama adalah harus menghitung CPI terlebih dahulu. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{CPI} = \frac{\text{Price of Basket of goods and services in current year}}{\text{Price of basket in base year}} \times 100$$

Rumus 2.2 – Rumus CPI

Sumber : Principle of Economics – Mankiw (2015)

Setelah mendapatkan hasilnya, masukan hasil jawaban CPI ke dalam rumus *infaltion rate*. Berikut merupakan rumus untuk menghitung *inflation rate* :

$$\text{Inflation rate in year 2} = \frac{\text{CPI in Year 2} - \text{CPI in Year 1}}{\text{CPI in Year 1}} \times 100$$

Rumus 2.3 – Rumus Inflasi

Sumber: Principle of Economics – Mankiw (2015)

Penyebab utama terjadinya inflasi adalah meningkatnya jumlah uang yang beredar di masyarakat. Bank sentral harus menjaga jumlah uang yang beredar di masyarakat agar dapat menjaga kondisi ekonomi agar tetap stabil.

Ada beberapa tingkatan dalam inflasi, salah satunya adalah *hyperinflation*. *Hyperinflation* adalah kondisi di mana inflasi melebihi 50 % per bulan, hal ini terjadi karena pemerintah banyak mencetak uang, sehingga mengakibatkan *inflation*

tax. Inflation tax merupakan dampak perbuatan pemerintah di mana mereka mencetak terlalu banyak uang, sehingga uang yang beredar di masyarakat nilainya berkurang. Selama ini banyak orang berpikir bahwa inflasi hanya memberikan efek negatif, tetapi inflasi juga memiliki dampak positif yaitu dapat meningkatkan nominal pendapatan suatu negara.

Inflasi merupakan masalah ekonomi yang terjadi di hampir semua negara. Inflasi Menurut Priyono dan Chandra (2016) adalah suatu kondisi di mana harga-harga meningkat terus menerus, jika hanya terjadi sementara saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi. Inflasi yang terjadi tidak langsung membuat kondisi masyarakat menjadi menurun, tetapi inflasi tetap merupakan suatu masalah, karena:

1. mengakibatkan redistribusi pendapatan di masyarakat.
2. menurunkan efisiensi ekonomi.
3. merubah *out-put* dan kesempatan dalam masyarakat.

Inflasi merupakan salah satu masalah dalam ekonomi modern yang dapat merusak atau menghancurkan pertumbuhan ekonomi jika dibiarkan saja. Penyebab inflasi secara umum dibagi dua yaitu :

1. *Demand Pull Inflation* (Inflasi Tarikan Permintaan)

Inflasi yang terjadi dikarenakan meningkatnya permintaan agregat dan juga bertambahnya uang yang beredar di masyarakat

2. *Cost Push Inflation* (Inflasi Desakan Biaya)

Inflasi yang terjadi akibat harga bahan produksi yang mahal yang berdampak pada penurunan produksi.

Diperlukan penangan berupa kebijakan untuk mencegah inflasi agar tidak memburuk. Siamat (2005) mengatakan Pemerintah melalui Bank Indonesia melakukan beberapa kebijakan moneter untuk mengendalikan inflasi, yaitu:

1. Operasi pasar terbuka.
2. Penetapan tingkat diskonto.
3. Penetapan cadangan minimum.
4. Pengaturan kredit atau pembiayaan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian terdahulu yang telah dilakukan guna menemukan hasil apakah ada pengaruh dari variabel-variabel terpilih terhadap harga emas dan hasil yang ditemukan pun beragam. Berikut merupakan pembahasan hasil penelitian terdahulu,

Penelitian yang dilakukan oleh Dr.Sindhu (2013) di India menggunakan metode ANOVA dan *Multi Linear Regresion*. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara harga emas dengan harga minyak mentah, repo rates (suku bunga yang dipakai bank di India saat meminjam uang ke bank sentral India), dan tingkat inflasi. sedangkan untuk harga emas dengan harga dolar hasilnya adalah hubungan terbalik di mana jika harga emas sedang meningkat maka harga dolar turun begitu juga sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan Chengmei & Li (2013) di New York menggunakan model FAVAR, ADF Test, *Granger Causality*, VAR Model dan *Generalized impulse response function*. Hasil dari penelitian tersebut ditemukan

bahwa produk energi mempengaruhi harga emas sedangkan indeks pasar uang dan indikator ekonomi global tidak mempengaruhi harga emas.

Penelitian yang dilakukan oleh Tripathi, Parashar, & Singh (2014) di India menggunakan beberapa test seperti *Descriptive Statistic, Correltaion & Multiple Regression, Unit Root test, Co-Integration test* dan *Granger Causality test*. Hasil *Multiple Regression* mendapatkan hasil Prob(F-statistic) sebesar 0,0000 dan adjusted R² sebesar 93,88%. Hal ini menunjukkan hasil empirikal berupa hubungan yang signifikan antara harga emas dengan Forex Reserves, Exchange rate dan harga minyak mentah.

Penelitian yang dilakukan oleh Coronado, Rodr'iguez, & Omar (2015) di Amerika dengan menggunakan uji *Non-Linear Granger Causality, RALS, BDS, ADF* dan VAR model. Hasil dari penelitian ini ditemukan adanya hubungan sebab akibat dari variabel-variabel penelitian diatas, dimana pergerakan indeks S&P500 dapat diketahui dari pasar minyak mentah dengan pasar emas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim, Kamaruddin, & Rahayu (2014) di Malaysia dengan menggunakan *Descriptive Statistic, dan Multiple Linear Regression*. Hasil yang didapat secara keseluruhan dari metode ini adalah hasil *f-statistic* sebesar 64,1776 dan R² sebesar 0,969778 serta *P-value* sebesar 0,00006. Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel yang diteliti mempunyai pengaruh terhadap minyak mentah.

Penelitian yang dilakukan oleh Anuar bin Sukri (2015) di Malaysia dengan menggunakan *Descriptive Statistic, Multiple Linear Regression* dan *Coefficient Correlation*. Hasil dari *Multiple Linear Regression* mendapatkan hasil bahwa harga

minyak mentah, nilai tukar dan GDP mempengaruhi harga emas, sedangkan inflasi tidak mempengaruhi harga emas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sujit & Kumar (2011) di Uni Arab Emirates dengan menggunakan VAR model, *Granger Causality test*, *Unit root test*. Penelitian ini menggunakan dua model yaitu model 1 : Gold (\$), WTI, Exchange Rate, S&P. dan model ke-2 : Brent, Exchange Rate, WTI, Gold (euro). Kedua model ini digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan yang dinamis di mana digunakan indeks emas dalam US dolar dan indeks emas dalam EURO. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa exchange rate secara langsung mempengaruhi harga emas, harga minyak, dan indeks pasar saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Kori (2012) di Indonesia dengan menggunakan uji reliabilitas, uji validitas, model persamaan regresi, uji-T, uji-F, uji Koefisien determinasi. Hasil dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai tukar dan harga minyak mempengaruhi harga emas, namun variabel nilai tukar hanya berdampak sebesar 12,3% sedangkan harga minyak hanya berdampak 12,7% bagi harga emas.

Penelitian yang dilakukan Bhunia (2013) di India menggunakan ADF test, *Johansen system co-integration test*, *Granger Causality test*. Hasil dari *Johansen Co-integration test* menunjukkan bahwa adanya hubungan jangka panjang dari variabel yang dipilih. Jadi dapat disimpulkan bahwa semua variabel penelitian yang diteliti yaitu harga minyak mentah, harga emas, tingkat inflasi, dan harga saham di India itu saling terkait.

Penelitian yang dilakukan oleh Zakaria, Abdul Shukur, Affandi, & Wan Mahmood (2015) di Malaysia menggunakan *Descriptive Statistic*, *Stationery test* dan *POLS regression*. Hasil dari *POLS regression* mendapatkan nilai Adjusted R² sebesar 96,94%, selain itu nilai F 0,000. Hal ini menunjukkan variabel-variabel tersebut seperti tingkat inflasi, nilai tukar dan suku bunga memiliki hubungan dengan harga emas.

Penelitian yang dilakukan oleh Haque, Topal, & Lilford (2015) di Australia dengan menggunakan metode VAR dan SVAR, serta *Johansen Cointegration test*. Hasil dari *Johansen Cointegration test* menunjukkan nilai sebesar 3,74 untuk 5% *critical value*, yang menunjukkan hubungan jangka panjang antara emas dengan nilai tukar. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai tukar AUD/USD berpengaruh positif terhadap harga emas.

UMMN